

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia kaya akan budaya dan kaya pula atas cerita rakyatnya, cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun oleh orang tua terdahulu dari generasi ke generasi. Cerita rakyat tidak hanya berperan sebagai hiburan tapi juga erat dengan nilai-nilai kehidupan dan menjadi media untuk menyampaikan pesan dan nasehat. Indonesia sangatlah luas dengan berbagai macam budaya yang beraneka macam, keanekaragaman budaya ini tercerminkan oleh cerita rakyatnya yang mencapai ratusan dengan setiap daerah dapat memiliki lebih dari satu atau beberapa cerita rakyat.

Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki banyak sekali cerita rakyat yang masih dikenal hingga sekarang, Cerita rakyat sering sekali menceritakan mengenai hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan alam di mana cerita tersebut sering dikaitkan dengan fenomena alam, mulai dari kisah Sangkuriang yang menceritakan asal usul Tangkuban Perahu, Asal-usul Telaga Warna dan lainnya menceritakan asal-usul fenomena alam dan menghubungkannya dengan hal-hal mistis dan ajaib.

Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan adalah salah satu contoh lainnya dari cerita rakyat yang berhubungan dengan fenomena alam, cerita rakyat dari tanah Sunda ini menceritakan mengenai wanita yang menjadi penunggu bulan dan menenun ditemani oleh kucing kesayangannya di mana dia dikaitkan dengan corak yang terdapat pada bulan di saat terjadinya bulan purnama. Kisah Nyai Anteh sudah disampaikan sejak lebih dari seratus tahun lalu oleh masyarakat Sunda hingga melahirkan beberapa versi, namun kisah Nyai Anteh tidak memiliki kepopuleran yang sama dengan cerita rakyat seperti Sangkuriang dan Kabayan sudah mulai dilupakan terutama di antara kalangan remaja dan anak-anak. Layaknya cerita rakyat yang lain, cerita Nyai Anteh memiliki pesan moral yang dapat diikuti, sebagai contoh di mana Nyai Anteh selalu setia dan menggenggam erat pertemanannya bahkan memilih pergi dari pada harus mengorbankan pertemanannya ketika dihadapi sebuah konflik. Pesan moral ini dapat diikuti baik

untuk anak-anak maupun remaja dan anak muda, untuk menjaga diri, menjaga hati dan menjaga hubungan yang telah lama dirajut.

Seiring berjalannya waktu minat masyarakat terhadap cerita rakyat terus berkurang, dan tidak jarang dilupakan terutama pada kalangan remaja dan anak muda. Kisah Nyai Anteh bukan pengecualian dengan Sebagian banyak orang tidak mengetahui dan asing dengan nama Nyai Anteh, Kisah Nyai Anteh adalah bagian dari kekayaan budaya Sunda yang harus dilestarikan, di mana bila tidak disampaikan dalam suatu bentuk untuk generasi berikutnya Nyai Anteh akan benar-benar terlupakan. Menurut Ani Rostiyati dari Balai Pelestarian Nilai Budaya terdapat pergeseran budaya terhadap generasi muda sekarang, menyebut bahwa generasi muda sekarang lebih mengetahui mengenai game dan apapun di internet namun tidak mengetahui mengenai cerita daerah masing-masing (Ayobandung,2017)

Di era modern ini sudah banyak dongeng-dongeng dan karya sastra lain yang diadaptasi kedalam berbagai macam media mulai dari buku cerita, komik, hingga film dan animasi, cerita rakyat Indonesia tidak terkecuali dengan berbagai cerita populer diadaptasi dengan berbagai reinterpretasi berbeda dan keunikan sendiri untuk merealisasikan suatu visi imajinasi dan menarik berbagai segmentasi pemirsa. Kisah Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan masih belum banyak yang menjamah dan kisahnya memiliki potensi yang layak untuk di eksplorasi untuk di eksplorasi tidak hanya sebagai cerita yang menarik tapi juga meningkatkan minat terhadap remaja kepada kisah cerita rakyat dan mengenalkannya kepada generasi baru.

Cerita sastra populer seperti Cinderella, Sherlock Holmes, *Beauty and The Beast*, *Journey to The West*, dan lainnya memiliki banyak adaptasi atau menginspirasi suatu karya dalam berbagai bentuk, tidak jarang adaptasi tersebut memiliki re-interpretasi yang berbeda dengan yang lain, seperti memasukan cerita dan latar modern atau menggabungkan elemen fantasy barat dan timur terkadang hanya sebagai parodi atau sang pengarang mencoba sesuatu yang unik untuk menarik minat pemirsa dari kalangan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia re-interpretasi berarti penafsiran ulang, sebuah proses atau cara atau perbuatan menafsirkan kembali interpretasi yang sudah ada. salah satu contohnya

adalah Serial TV Sherlock Holmes yang menempatkan kisah sherlock holmes di Inggris pada era modern, Fables komik karya Bill Willingham yang menceritakan mengenai berbagai karakter dari kisah dongeng hidup berdampingan di dunia era modern, di mana modern dalam hal ini adalah pada masa kini di abad ke-21 masehi.

Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 pengguna smartphone aktif di Indonesia mencapai lebih dari 100 juta orang menjadikan Indonesia sebagai negara keempat dengan pengguna smartphone aktif terbesar di dunia. Pada masa pandemik COVID-19 seperti saat ini, hiburan berbasis elektronik semakin diminati masyarakat, komik digital atau *webcomic* adalah salah satunya. Dengan maraknya platform untuk membaca komik digital melalui ponsel seperti LINE Webtoon minat membaca komik digital masyarakat semakin meningkat, menjadikannya media yang menjanjikan untuk mengadaptasi cerita rakyat (Wulandari dan Soedarsono,2019:7).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menilai bahwa perlu mengangkat kisah Nyai Anteh Sang Penunggu bulan sebagai komik digital dan tidak ada salahnya untuk mencoba mengeksplorasi cerita rakyat dengan reinterpretasi yang unik. Dengan dirancangnya Komik Digital mengenai kisah Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan dengan setting modern ini diharapkan masyarakat terutama remaja menjadi tertarik dan dapat mengenal mengenai cerita rakyat lain yang sebelumnya tidak begitu dikenal.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Generasi muda cenderung melupakan cerita rakyat.
2. Kisah Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan masih belum banyak dikenal.
3. Adaptasi dan kisah yang terinspirasi dari Cerita Rakyat Nyai Anteh tidak begitu banyak.

4. Belum banyak yang mencoba mengadaptasi cerita rakyat dengan setting modern terutama pada kisah Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang komik digital adaptasi cerita rakyat Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan dengan reinterpretasi modern untuk remaja?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan Batasan masalah dari perancangan adalah sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan komik digital adaptasi dari kisah Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

2. Bagian Mana

Remaja dan anak muda dari umur 14 – 21 tahun keatas yang aktif menggunakan internet.dan memiliki minat membaca komik digital.

3. Tempat

Bandung, Jawa Barat.

4. Waktu

Perancangan dan penelitian dimulai dari Maret tahun 2021.

1.4. Tujuan Perancangan

Mengenalkan dan meningkatkan minat masyarakat terutama remaja dengan cerita rakyat terutama cerita rakyat yang belum begitu dikenal seperti Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

1.5. Metode Penelitian

Untuk melakukan analisis dalam perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang memiliki usulan penelitian, proses, hipotesis, observasi lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya numerik, situasional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, analisis bola salju dan cerita (Pujuleksono, 2016: 35).

1.5.2. Metode Pengumpulan Data.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode berikut.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan adalah mempelajari teori-teori yang sudah ada dan sah kebenarannya dan mempelajari mengenai sejarah dan kisah dalam cerita rakyat Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

2. Kuesioner

Untuk mendapatkan Data yang sesuai dengan minat target pembaca. penulis membagikan kuesioner kepada remaja dari umur 14-21 tahun keatas, dikarenakan keterbatasan ditengah pandemik, kuesioner dilakukan secara online.

3. Wawancara

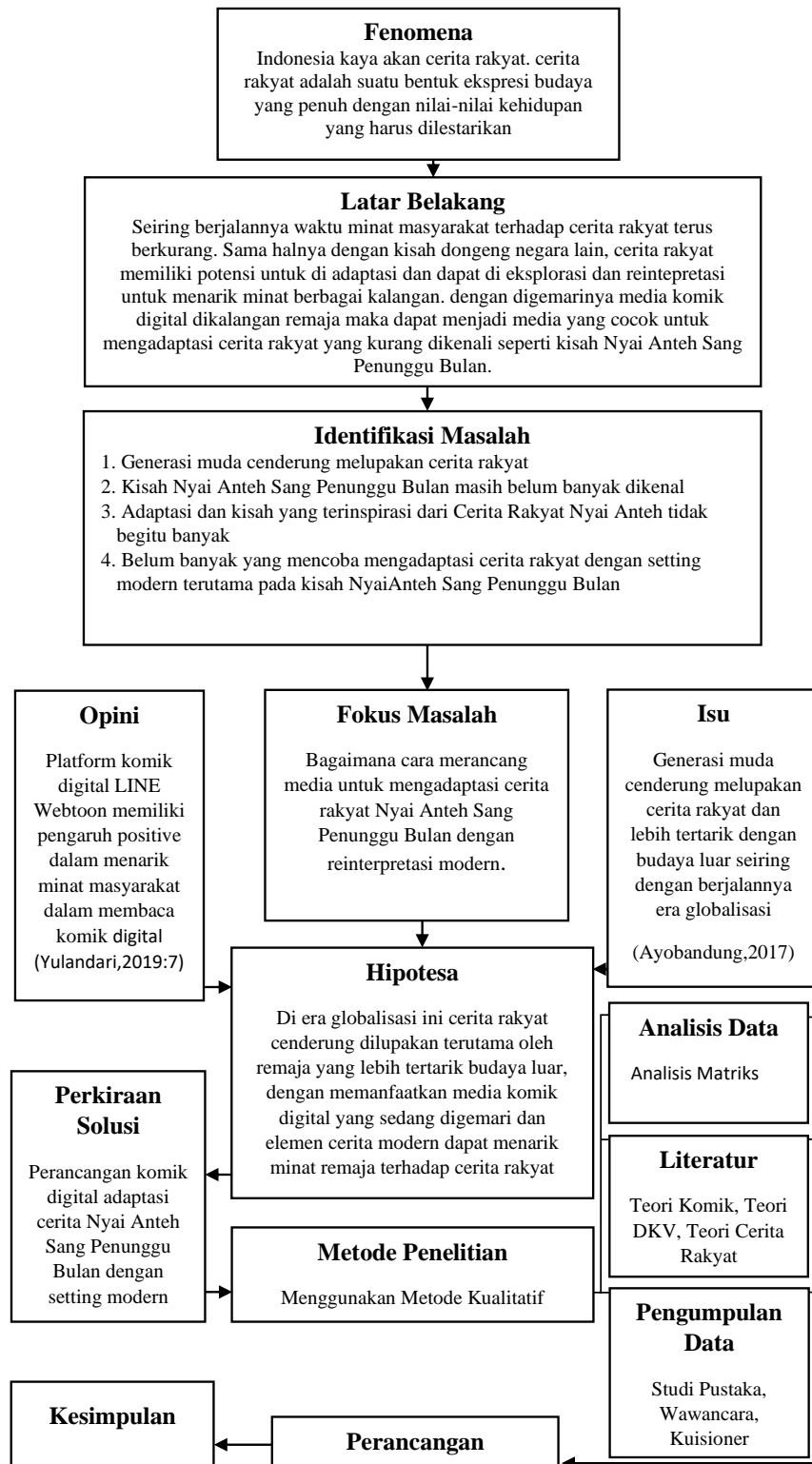
Wawancara dilakukan dengan narasumber yang merupakan tenaga ahli dalam bidangnya dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ilustrator dan Komikus, Bapak Dimas Krisna Aditya, S.IP., M.Sn untuk mendapatkan pandangan dan ilmu yang terkait dalam adaptasi komik cerita rakyat.

1.5.3. Analisis Data

1. Analisis Matriks

Penulis menggunakan metode analisis Matriks dengan membandingkan karya visual satu dengan yang lain dengan cara mensejajarkannya dengan teori yang digunakan. Menurut Soewardikoen (2013:60) analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Apabila disejajarkan dan dinilai dengan menggunakan tolok ukur yang sama maka objek visual akan terlihat perbedaannya.

1.6. Kerangka Perancangan



Gambar 1.1. Kerangka Perancangan
(Sumber: Febryan Wahyu Priyatna, 2021)

1.7. Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai topik yang diambil, pada bagian ini membahas mengenai latar belakang, permasalahan, metode penelitian, tujuan hingga kerangka perancangan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bagian ini berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang diambil. Teori yang diambil dapat diambil dari buku dan jurnal yang terkait dengan landasan perancangan komik dan mengenai kisah cerita rakyat Nyai Anteh Sang Menunggu Bulan.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bagian ini penulis akan menguraikan data yang telah dipeloreh melalui studi pustaka, kuesioner dan wawancara dengan narasumber.

Penulis melakukan kuesioner kepada remaja dari umur 12 hingga 17 tahun melalui Google Form. Hasil data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Matriks.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Di bagian ini akan menguraikan konsep dari komik digital yang akan dirancang, Komik ini akan menggunakan format dan platform LINE Webtoon sebagai strategi penyampaian kepada target pembaca. Komik ini akan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari dan data yang telah diperoleh dan telah di analisa. Pada bagian ini juga komik yang dirancang akan diperlihatkan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan kesimpulan akhir dan saran-saran untuk penelitian dan perancangan yang akan dilakukan kedepannya.